

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode dan teknik penulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia antara Tahun 1910-1942”.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam metode yang digunakan. Metode historis ini terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Ismaun (2005:34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.
2. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik bentuk maupun aslinya (eksternal dan internal). Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh tersebut relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:
  - a. *Kritik ekstern atau kritik luar*, yaitu untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan

bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

- b. *Kritik intern atau kritik dalam*, yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dikumpulkan fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.
3. *Interpretasi*, yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti.
4. *Historiografi*, merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

5. *Studi Literatur*, merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan skripsi ini. Di dalam studi kepustakaan akan diperoleh data yang bersifat primer dan sekunder. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan sumber dari arsip tertulis, buku-buku, dan surat kabar.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan *interdisipliner*, yaitu penelitian yang menggunakan ilmu bantu lainnya dalam satu rumpun ilmu. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan dalam satu rumpun ilmu sosial yaitu ilmu ekonomi dan ilmu politik agar lebih memudahkan dalam proses penelitian. Selain menggunakan ilmu sejarah sebagai alat analisis maka ilmu bantu lainnya akan membantu mempertajam analisis tersebut.

### 3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahap yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian dan melaksanakan ujian proposal skripsi, mengurus perizinan dan proses bimbingan.

#### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa, “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek yaitu karena adanya kegemaran dan ketertarikan penulis dengan disiplin ilmu tertentu. Sebagai seorang mahasiswa sejarah makan penulis sangat tertarik untuk memilih topik berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah yang berkaitan dengan unsur manusia, ruang dan waktu tertentu. Adapun mengenai tema penelitian, sejak awal penulis sangat tertarik mengkaji sejarah etnis Cina di Indonesia. Pengkajian sejarah etnis Cina di Indonesia bisa dijadikan sumber refleksi terhadap keadaan kontemporer.

Awalnya tema yang ingin penulis ajukan adalah mengenai Peristiwa Kerusuhan Anti Cina di Tasikmalaya pada Tahun 1996. Namun, ternyata tema mengenai hal tersebut sudah ditulis menjadi sebuah buku. Kemudian penulis diberikan saran oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santoso, Msi untuk mengambil tema mengenai Sejarah DI/THI di Tasikmalaya, akantetapi penulis merasa kurang tertarik mengenai tema tersebut. Selanjutnya penulis mengajukan tema mengenai Ekonomi Perang di daerah Pasundan. Namun niat tersebut diurungkan karena setelah melakukan *heuristik* ternyata sumber mengenai Ekonomi Perang di Pasundan itu sulit untuk didapatkan.

Setelah penulis mendapatkan judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada TPPS yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “Peranan dan Kedudukan Opsir Cina di Batavia tahun 1910-1942”. Seminar Pra Rancangan

Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada saat seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis didepan dosen-dosen pendidikan sejarah, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan di luar pembimbing. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut di ACC dan berlanjut ke Bab I. Namun, judul diganti menjadi “Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia antara Tahun 1910-1942”, dan latar belakang lebih difokuskan lagi serta rumusan masalah ditambah dan lebih difokuskan.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: /TPPS/JPS/2012 dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi, yaitu Ibu Dr. Erlina Wiyanarti M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai Pembimbing II. Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Batasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode dan Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan

### **3.1.2 Mengurus Perizinan**

Tahap ini, penulis mulai memilih lembaga atau instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perizinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian akademik FPIPS untuk memperoleh izin dari dekan FPIPS.

Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Arsip Nasional Republik Indonesia
2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
3. Perpustakaan Pemda DKI Jakarta
4. Perpustakaan Sejarah dan Museum DKI Jakarta
5. Perpustakaan Pemda Jawa Barat

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Proses bimbingan ini mempunyai fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, selain itu juga, dengan melakukan bimbingan secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis.

Proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Ibu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing II. Hasil penelitian yang penulis temukan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis lebih memahami dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.

Proses bimbingan yang dijalani oleh penulis mendapatkan beberapa masukan dari pembimbing I dan pembimbing II diantaranya mengenai judul skripsi, perubahan latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literature yang beliau sarankan berkenaan dengan penulisan skripsi ini. Judul skripsi yang penulis ambil diganti menjadi “Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia Tahun 1910-1942. Perubahan judul ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini.

Proses bimbingan juga dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Proses bimbingan biasanya dimulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V serta abstrak.

Jadwal proses bimbingan bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun bimbingan mengenai sumber. Proses bimbingan satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh penulis. Proses bimbingan terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah tulisan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini:

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

*Heuristik* merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yakni proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007: 95) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung

menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan secara lisan.

Tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan yaitu dalam bentuk literatur. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain dan penulis dapat mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantaranya dari:

- a. Arsip Nasional Republik Indonesia yang berada di jalan Ampera Raya No 53 Cilandak Jakarta Utara. Di Arsip Nasional ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku antara lain: *The Kapitan Cina of Batavia 1837-1942* (1956) karya Mona Lohanda, *Persekutuan Aneh: Pemukiman Cina, Wanita Peranakan dan Belanda di Batavia* (1988) karya Leonard Blusse.
- b. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku antara lain: *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme)* (1999) karya Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Para Pembesar Mengatur Batavia* (2007) karya Mona Lohanda, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia* (1981) karya Koentjaraningrat, *Orang Cina Khek dari Singkawang* (2005) karya Hari Poerwanto, *Munculnya Elite Modern Indonesia* (2009) karya Van Niel.
- c. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku diantaranya: *Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950* (1985) karya R.Z Leirissa, *Riwayat Semarang 1416-1931* (1993) karya Liem Than Joe, *Pedagang Perantara Distribusi Orang-Orang Cina di Jawa* (1995) karya Liem Twan Djie, *Anti*

*Cina, Kapitalisme Cina dan Gerakan Cina: Sejarah Etnis Cina di Indonesia* (2008) karya Onghokham, *Sedjarahnya Souw Beng Kong, Phoa Beng Gan, Oey Tamba Sia* (1956) karya Phoa Kian Sioe, *Sejarah Pemerintahan di Indonesia: Babak Hindia Belanda dan Jepang* (1982) karya Bayu Surianingrat, *Negara dan Etnis Tionghoa* (2002) karya Leo Suryadinata, *Politik Tionghoa Peranakan di Jawa* (1986) karya Leo Suryadinata, *Political Thinking of Indonesia Chinese 1900-1977* (1979) karya Leo Suryadinata, *Dari Kapiten Cina sampai Bupati Yogyakarta* (1990) karya Wardoyo, *Warga Baru: Kasus Cina Indonesia* (1985) karya Siswono Yudo Husodo.

- d. Perpustakaan Sejarah dan Museum Jakarta. Di perpustakaan ini penulis menemukan sumber-sumber berupa buku diantaranya: *Sekitar Dua Ratus Tahun Sejarah Jakarta 1750-1945* (2001) karya Hadisutjipto, *Jakarta Tempo Doeloe* (1993) karya Abdul Hakim, *Tempat-Tempat Bersejarah di Jakarta* (1997) karya Adolft SJ Heuken, *Lintas Sejarah Jakarta* (1993) Pemda DKI Jakarta, *Jakarta dari Tepian Air ke Kota Proklamasi* (1988) karya MD Sagimun, *Beberapa Segi Sejarah Masyarakat Budaya Jakarta* (1993) karya Abdurahman Surjomiharjo, *Bangunan Cagar Budaya di Wilayah DKI Jakarta* (1995) karya Andrian Attahiyat (edt), *Nie Hoe Kong Kapiten Tionghoa di Betawie dalem Tahun 1740* (1923) karya B. Hoetink, *Sejarah Sosial DKI Jakarta* (1984) karya Mona Lohanda, *Sejarah Jakarta dari Pra Sejarah sampai Batavia Tahun 1950* (1993) karya Uka Tjandrasasmita, *Jakarta Tempo Doeloe (Terj)* (1998) karya Pramoedya Ananta Toer.
- e. Perpustakaan PEMDA DKI Jakarta. Di perpustakaan ini penulis menemukan sumber-sumber buku diantaranya: *Orang Jawa dan Masyarakat Cina (1755-1825)* (1986) karya Peter Carey, *Profil Etnis Jakarta* (2007) karya Lance Castles, *Jakarta-Batavia Esai Sosio-Kultural* (2007) karya Peter J.M dan Kees Grijns, *Tempat-Tempat Bersejarah di Jakarta* (1997) karya Adolf SJ Heuken, *Kultur Cina dan Jawa: Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural* (1994) karya P. Hariyono, *Jakarta*

*Sebuah Kenangan* (2004) karya Firman Lubis, *Jakarta Ibu Kota RI* (1982) karya S.W Siswoyo, *Dari Jakarta ke Jayakarta* (1975) karya Soekanto.

- f. Perpustakaan PEMDA Jawa Barat. Di perpustakaan ini penulis menemukan sumber-sumber buku diantaranya: *Jakarta tempo Doeloe* (1993) karya Abdul Hakim, *Rakyat dan Negara* (1991) karya Onghokham, *Riwayat Tionghoa Peranakan di Jawa* (2005) karya Onghokham, *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia* (1977) karya Hidajat Z.M.
- g. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika. Di perpustakaan ini penulis menemukan sumber-sumber buku diantaranya: *Tionghoa Indonesia dalam Krisis (terj)* (1994) karya Charles A Coppel, *Golongan Etnis Tionghoa Indonesia, Suatu Studi Masalah Pembinaan Kesatuan Bangsa* (1979) karya G. Tan Mely, *Pemikiran Politik Etnis Tionghoa 1900-2002* (2010) karya Leo Suryadinata, *Perubahan Identitas Orang Cina di Asia Tenggara* (1991) karya Jennifer Cushman, *Warga Baru: Kasus Cina di Indonesia* (1985) karya Siswono Yudo Husodo, *Masalah Cina: Hasil Penelitian Ilmiah di Beberapa Negara Asia dan Australia* (1976) karya B.P Paulus, *Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950* (2008) karya Harry A Poeze.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Kritik menurut Sjamsuddin (2007: 130) adalah kegiatan-kegiatan analisis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan sumber penunjang lainnya. Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), di mana sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk

membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik *ekstern* (eksternal) dan *intern* (internal). Tahap pertama dalam kritik sumber yaitu kritik eksternal yang kemudian dilanjutkan dengan kritik internal.

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (Sjamsuddin, 2007: 130).

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya, penulis tidak menyeleksi secara ketat hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotentisitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi, lalu tahun terbit, dan warna kertas yang digunakan.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, baik berupa buku. Buku eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber. Salah satu tahap kritik eksternal yang dilakukan penulis adalah kritik terhadap buku yang berjudul "*The Kapitan Cina of Batavia 1837-1942*" yang ditulis oleh Mona Lohanda. Buku ini diterbitkan pada tahun 1956 dengan menggunakan bahasa pengantar berbahasa Inggris. Jenis kertas dan kualitas kertasnya masih bagus dan dapat dibaca walaupun harus terjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

Mona lohanda merupakan staf dari badan Arsip Nasional Republik Indonesia yang sudah banyak menulis mengenai kehidupan masyarakat Cina pada masa Pemerintahan Hindia Belanda. Keaktifan Mona Lohanda sebagai staf Arsip Negara Republik Indonesia adalah salah satu jalan untuk dapat menggali dan menulis mengenai Pemerintahan Hindia Belanda serta kehidupan masyarakat Cina

di Batavia. Penulis beranggapan bahwa Mona Lohanda adalah salah satu penulis yang mengetahui tentang pemerintahan Hindia Belanda di Batavia. Selain itu Mona Lohanda hidup pada masa pemerintahan Hindia Belanda, sehingga data-data serta analisis data-data yang terdapat dalam buku akurat.

Tahap kritik eksternal selanjutnya yang dilakukan penulis yakni terhadap buku karangan Onghokham yang berjudul “ Anti Cina, Kapitalisme Cina dan Gerakan Cina: Sejarah Etnis Cina di Indonesia” yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu pada tahun 2008. Onghokham merupakan sejarawan serta cendekiawan Indonesia. Onghokham merupakan lulusan dari Universitas Yale, Amerika Serikat dengan gelar doktor. Onghokham menulis banyak artikel mengenai masyarakat peranakan Tionghoa di Indonesia. Lima belas dari puluhan artikelnnya yang pernah diterbitkan Star Weekly kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul “*Riwayat Tionghoa Peranakan di Jawa*”. Buah pemikiran Onghokham diabadikan dalam wujud pusat pelajaran sejarah “*Ong Hok Ham Institute*” Jakarta Timur. Dengan berbagai hasil tulisan serta sejarah pendidikannya, penulis menganggap bahwa buku karangan Onghokham sangat layak digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu dalam sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal dilakukan dengan tujuan untuk mencari nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah.

Kritik internal dilakukan untuk mengkaji kredibilitas dan reabilitas sumber-sumber sejarah. Penulis melakukan kritik internal dengan cara mengkomparasikan dan melakukan *cross check* diantara sumber yang diperoleh. Langkah-langkah dalam kritik internal adalah dengan membaca seluruh sumber tertulis yang diperoleh, kemudian melakukan penilaian terhadap esensi sumber tertulis tersebut, setelah itu dibandingkan dengan sesama sumber lainnya.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan

sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Salah satu tahap yang dilakukan penulis dalam kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan isi buku yang berjudul “*Negara dan Etnis Tionghoa*” karangan Leo Suryadinata yang diterbitkan tahun 2002 oleh penerbit Djambatan sebagai sumber sekunder, dengan buku “*Persekutuan Aneh: Pemukiman Cina, Wanita Peranakan dan Belanda di Batavia VOC (terj)*” karangan Leonard Blusse yang diterbitkan tahun 1988 oleh penerbit Pustaka Zet Perkasa.

Leo Suryadinata menguraikan bahwa perbedaan etnis Cina dengan pribumi (masyarakat Hindia Belanda) salah satu sebabnya adalah terpisahnya kelompok etnis Cina dengan kelompok pribumi, namun tidak kalah pentingnya adalah kebijakan pemerintah Hindia Belanda terhadap keduanya. Penulis juga membandingkan dengan buku Leonard Blusse bahwa perbedaan masyarakat etnis Cina dengan pribumi yaitu adanya perlakuan khusus yang diberikan pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat etnis Cina. Perlakuan dan kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang dikeluarkan diantaranya Sistem Opsir (Kapitan Cina), sistem pemukiman dan pas jalan. Berikut ini adalah beberapa alasan pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan kebijakan tersebut:

1. Kebijakan tersebut memudahkan secara administratif, etnis Cina di daerah Jawa sering memilih hidup dengan kelompoknya sendiri. Oleh karena itu memusahkan bagi Belanda untuk menunjuk kepala kelompok ras.
2. Kebijakan ini menguntungkan secara ekonomis, karena akan menjamin stabilitas sosial yang ada. Di bawah sistem ini, nonpribumi (etnis Cina) bermukim di perkotaan, sedangkan pribumi di pedesaan. Dilarangnya nonpribumi (etnis Cina) tinggal di desa diharapkan agar mereka tidak mempengaruhi penduduk desa yang akan mengakibatkan kegoncangan sosial.
3. Kebijakan ini diinginkan secara politis. Belanda percaya bahwa pemerintah Hindia Belanda akan terancam apabila dua ras yang berbeda

yakni Cina dan Jawa bergabung untuk menghancurkan mereka. (Suryadinata, 2002: 73; Blusse, 1988: 111).

### 3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta tersebut berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data yang nantinya akan menuju pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah. Fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah.

Tahap penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan filsafat sejarah deterministik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin (2007: 163) bahwa “ Filsafat deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot; manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis (luas daerah, letak daerah, iklim), faktor etnologi (faktor keturunan, faktor biologis yang rasial), faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti system ekonomi dan sosial”.

Faktor deterministik digunakan oleh penulis karena semua permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu faktor ekonomi dan politik yang menyebabkan manusia (pemerintah Hindia Belanda) mengambil kebijakan dan keputusan kepada masyarakat Etnis Cina di Batavia.

Menurut Sjamsuddin (2007: 164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu deterministik dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Bentuk-bentuk dari penafsiran deterministik itu ialah deterministik rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang besar), penafsiran

spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi dan penafsiran sintesis.

### 3.3 Laporan Hasil Penelitian (Historiografi)

Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini. Tahap ini merupakan langkah penyusunan hal-hal yang telah penulis dapatkan dalam bentuk penulisan skripsi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Proses penulisan skripsi yang dilakukan penulis dengan merekonstruksi berbagai fakta yang telah ditemukan dan yang telah dipahami serta dimengerti secara mendalam sehingga penulis dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

Berbagai penafsiran yang telah didapatkan, dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun ke dalam sebuah skripsi. Isi skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian, selain itu dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun penulis juga mendapatkannya ketika penulisan laporan ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh penulis ketika merasa masih ada yang kurang dalam penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh oleh mahasiswa di jurusan Pendidikan Sejarah untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana. Hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan dan Kesimpulan. Pembagian penyusunan ke dalam lima bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ini.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia. Untuk memfokuskan penelitian, maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini juga memuat mengenai definisi istilah dan metode penelitian yang digunakan serta dilengkapi dengan uraian sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan yang dianggap relevan dalam proses penelitian terhadap Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya heuristik, yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti. Historiografi yaitu tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Bab IV Perkembangan Kedudukan Opsir Cina di Batavia awal abad 20. Bab akan membahas mengenai penjelasan hasil penelitian yang berhubungan dengan Kedudukan Opsir Cina dalam Pemerintahan Hindia Belanda di Batavia, terutama mengenai hubungan antara Opsir Cina dengan pemerintah Hindia Belanda. Pembahasan pada bab ini mencakup kehidupan etnis Cina di Batavia pada awal abad 20 yang didalamnya mencakup tentang kebijakan-kebijakan pemerintah Hindia Belanda terhadap etnis Cina di Batavia. Pembahasan selanjutnya mengenai Keadaan opsir Cina Di Batavia yang mencakup tentang

struktur organisasi lembaga opsir Cina, penarikan pajak yang dilakukan oleh para opsir Cina dan tugas dari opsir Cina sebagai pengurus administrasi masyarakat etnis Cina. Pembahasan terakhir mengenai perkembangan terakhir opsir Cina di akhir pemerintahan Hindia Belanda di Batavia.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari permasalahan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.

